

PENDAMPINGAN TUMBUH KEMBANG ANAK MELALUI PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS DAN PENYULUHAN DI PAUD KARTINI

Suhadianto

Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: suhadianto@untag-sby.ac.id

Aliffia Ananta

Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: aliffia@untag-sby.ac.id

Korespondensi: suhadianto@untag-sby.ac.id

Abstrak. Populasi anak di Indonesia tidak kurang dari 10% total jumlah penduduk. Anak-anak tersebut harus mendapatkan stimulasi perkembangan yang tearah dari orang tua agar tidak mengalami gangguan perkembangan. Kondisi eksisting menunjukkan, sebagian orang tua siswa di PAUD Kartini belum memiliki pemahaman yang baik tentang cara pemberian stimulasi perkembangan pada anak. Berangkat dari kondisi tersebut maka tim pengabdian merasa perlu memberikan pendampingan kepada para orang tua. Kegiatan pendampingan ini melibatkan siswa Taman Kanak Kanak (TK) kelompok B dan seluruh orang tua siswa, mulai dari Kelompok Bermain (KB) sampai TK. Pendampingan diberikan dalam bentuk pemeriksaan psikologis pada siswa TK kelompok B dan penyuluhan kepada orang tua siswa. Pemeriksaan psikologis dilaksanakan menggunakan tes psikologi yang sudah terstandardisasi oleh Himpunan Psikologi Indonesia. Adapun penyuluhan diberikan menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa. Hasil dari kegiatan pendampingan telah diperoleh gambaran psikologis anak dan telah memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang pemberian stimulasi perkembangan pada anak. Implikasi dari kegiatan pendampingan akan dibahas.

Kata Kunci: pendampingan perkembangan anak; PAUD Kartini; Pemeriksaan psikologis; Penyuluhan

PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan remaja, dewasa dan lanjut usia, jumlah anak di Indonesia tidak kurang dari 10% total penduduk (Ramadia, dkk., 2021). Anak-Anak tersebut merupakan generasi penerus Bangsa yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, utamanya dari orang tua. Orang tua harus memberikan perhatian semaksimal mungkin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Memiliki anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal tentu menjadi harapan bagi semua orang tua. Namun demikian hasil survey yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diperoleh data sekitar 5-10% anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan (Zukra & Amin, 2017). Bahkan temuan terbaru menunjukkan sebanyak 13-18% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan (Darwis, 2019). Kondisi ini tentu sangat

memprihatinkan dan perlu menjadi perhatian dari akademisi, praktisi, pemerintah dan juga orang tua.

Menurut studi-studi yang telah dilakukan, salah satu faktor yang sangat dominan dalam tumbuh kembang anak adalah stimulasi dari orang tua. Anak yang mendapatkan stimulasi sejak dini, konsisten dan terarah dari orang tua akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh stimulasi yang terarah dari orang tua (Yuniarti, 2015). Dapat disimpulkan orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertumbuhan dan perkembangan anak agar bisa memberikan stimulasi yang tepat. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan anak (Zukhra & Amin, 2017; Ramadia, dkk., 2021).

Kondisi eksisting menunjukkan pengetahuan orang tua di Indonesia tentang stimulasi perkembangan anak sangat beragam. Ada penelitian yang menyebutkan pengetahuan orang tua yang tergolong rendah sebanyak 64,3% (Hariweni, 2003), penelitian lain menyebutkan hanya 13,3% orang tua yang memiliki pengetahuan rendah (Hanifah dalam Ramadia, dkk., 2021). Berkebalikan dengan studi sebelumnya, studi terbaru menyebutkan sebanyak 64,3% orang tua memiliki pengetahuan yang baik (Ramadia, dkk., 2021). Perbedaan pengetahuan orang tua tersebut akan sangat terkait dengan tingkat pendidikan orang tua dan letak geografis suatu daerah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PAUD Kartini Sidoarjo. Hasil wawancara dengan kepala PAUD Kartini diperoleh informasi bahwa masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman tentang peranan orang tua dalam perkembangan anak. Selain itu tidak sedikit orang tua yang minim keterampilan dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Berangkat dari kondisi tersebut tim pengabdian memberikan pendampingan tumbuh kembang anak dengan cara melakukan pemeriksaan psikologis pada anak dan memberikan penyuluhan kepada orang tua. Pendampingan dengan dua bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran psikologis anak dan memberikan keterampilan kepada orang tua tentang tata cara pemberian stimulasi perkembangan pada anak.

METODE PELAKSANAAN

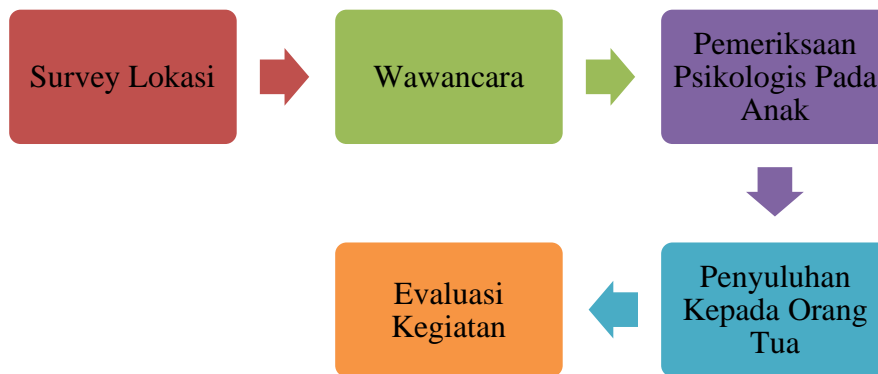
Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah orang tua siswa PAUD Kartini mulai KB sampai dengan TK sebanyak 35 orang dan siswa TK kelompok B PAUD Kartini sebanyak 6 orang.

Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Seperti tersaji pada Gambar 1, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, tim pengabdian melakukan survey lokasi ke PAUD Kartini selaku mitra kegiatan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan tumbuh kembang anak dan pengetahuan

orang tua tentang stimulasi perkembangan anak. *Kedua*, tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala PAUD Kartini untuk memperoleh detail kebutuhan pendampingan. *Ketiga*, tim pengabdian melakukan pemeriksaan psikologis kepada siswa TK kelompok B. *Keempat*, tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada orang tua. *Kelima*, tim pengabdian melakukan evaluasi ketercapaian target kegiatan.



Gambar 1
Rangkaian Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pemeriksaan psikologis kepada siswa TK kelompok B dilaksanakan secara luring (tatap muka langsung), karena pemeriksaan psikologis tidak bisa dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pemeriksaan psikologis menggunakan tes inteligensi yang sudah testandardisasi oleh Himpunan Psikologi Indonesia, didukung dengan observasi diagnostik. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kognitif dan non kognitif anak.

Kegiatan penyuluhan kepada orang tua dilaksanakan secara daring menggunakan media Power Point dan Video. Penggunaan media ini dengan tujuan agar orang tua bisa lebih mudah memahami informasi yang diterima dari tim pengabdian. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogi yang lebih mengedepankan terjadinya komunikasi dua arah dan diskusi antara peserta kegiatan dengan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan survey lokasi dan wawancara dengan kepala PAUD Kartini dilaksanakan satu bulan sebelum pelaksanaan pendampingan. Dari kegiatan survey dan wawancara ini telah diperoleh gambaran yang komprehensif tentang permasalahan perkembangan pada siswa PAUD Kartini dan diperoleh gambaran pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak. Hasil observasi dan wawancara inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan kegiatan pendampingan.

Kegiatan pemeriksaan psikologis kepada siswa TK kelompok B dilakukan secara individual (Gambar 2). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan intelektual dan kepribadian siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan ini tim pengabdian dibantu oleh guru PAUD Kartini. Pelibatan guru dalam melaksanakan

pemeriksaan dilakukan agar lebih mudah dalam membangun *rapport* dengan anak-anak. Hasil dari pemeriksaan psikologis ini diperoleh gambaran tentang kemampuan intelektual anak mencakup beberapa aspek seperti tersaji pada Tabel 1. Selain itu juga telah diperoleh informasi tentang kepercayaan diri anak, kematangan emosi anak, dan kemampuan sosialisasi anak. Hasil dari pemeriksaan psikologis tersebut tidak bisa disertakan karena terkait dengan kode etik pemeriksaan psikologis.

Kegiatan penyuluhan kepada orang tua dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2022, kegiatan ini diikuti oleh 35 orang tua siswa mulai dari KB sampai TK. Kegiatan penyuluhan diawali dengan menyampaikan informasi kepada orang tua yang berkaitan dengan pengertian pertumbuhan dan perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan strategi pemberian stimulasi perkembangan kepada anak.

Tabel 1

Fokus Pemeriksaan Aspek Intelektual Siswa

Aspek	Keterangan
Pengertian Umum	Kemampuan untuk menguasai pengetahuan yang bersifat umum sesuai dengan tingkat usianya
Kemampuan kosa kata & verbal	Kemampuan untuk menguasai kosa kata sesuai dengan usianya dan kemampuan menyampaikan informasi secara verbal.
Koordinasi Motorik	Kemampuan untuk mengkoordinasikan antara penglihatan atau penginderaan dengan gerakan motorik (dalam bentuk tulisan)
Kemampuan Menyatakan Pendapat & Alasan	Kemampuan untuk menyatakan pendapat dan alasan kepada orang lain secara verbal.
Daya ingat	Kemampuan untuk mempertahankan informasi yang diterima dalam ingatan jangka pendek & jangka panjang
Konsentrasi	Kemampuan untuk memusatkan perhatian pada apa yang dikerjakan, sehingga diperoleh hasil optimal.
Kemampuan angkawi	Kemampuan untuk memahami data angka/numerik dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan angka secara cepat dan cermat.
Kecakapan Pengamatan Ruang	Kepekaan dan kecermatan untuk mengamati, mengolah dan menguraikan masalah secara rinci untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas masalah/tugas tersebut.
Kemampuan Mengintegrasikan Informasi	Kemampuan untuk menggabungkan beberapa informasi yang diterima dan mengambil suatu kesimpulan.
Pengertian Umum	Kemampuan untuk menguasai pengetahuan yang bersifat umum sesuai dengan tingkat usianya
Kemampuan kosa kata & verbal	Kemampuan untuk menguasai kosa kata sesuai dengan usianya dan kemampuan menyampaikan informasi secara verbal.



Gambar 2
Pemeriksaan Psikologis

Kegiatan penyuluhan tersebut telah memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan orang tua siswa tentang stimulasi perkembangan anak. Dari hasil analisis statistik dapat diketahui ada perbedaan yang sangat signifikan pengetahuan orang tua antara sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan (Lihat Tabel 1). Artinya pemberian penyuluhan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, sebagaimana tersaji pada Tabel 3 rerata pengetahuan orang tua sebelum diberi penyuluhan adalah 27,600 meningkat menjadi 34,371 setelah memperoleh penyuluhan. Adapun *Effect Size* pemberian penyuluhan ini sebesar 1,00 yang berarti pemberian penyuluhan memiliki efek yang besar terhadap peningkatan kemampuan orang tua siswa

Tabel 2
Hasil Analisis Komparatif

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p	Rank-Biserial Correlation
Pretest	- Posttest	0.000	-5.159	< .001		1.000

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that Pretest is less than Posttest.

Note. Wilcoxon signed-rank test.

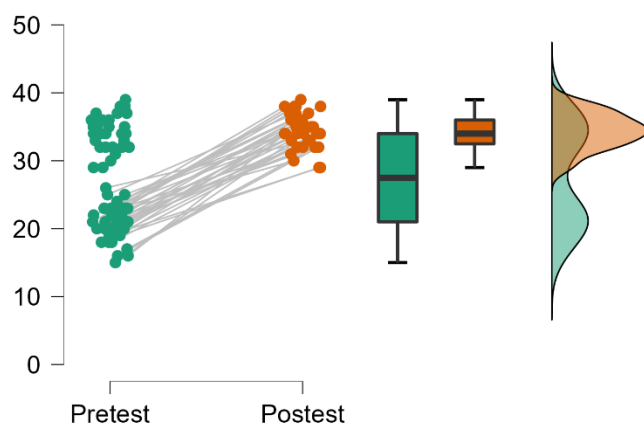
Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Mean	SD	SE
Pretest	70	27.600	7.304	0.873
Posttest	35	34.371	2.602	0.440

Seperti tersaji pada Gambar 2, pengetahuan orang tua sebelum memperoleh penyuluhan tersebar dalam rentang di atas angka 10 sampai dengan di bawah angka 30. Sedangkan setelah memperoleh penyuluhan, terlihat secara visual semua skor pengetahuan orang tua mengalami peningkatan yang bergerak dari angka di atas 20 sampai dengan di bawah 40. Dilihat dari *curve* yang ada jelas sangat terlihat setelah memperoleh penyuluhan secara umum pengetahuan orang tua lebih homogen ($SD=2,602$), dibandingkan pengetahuan sebelum memperoleh penyuluhan ($SD=7,304$).

Gambar 2

Curve Skor PreTest dan PostTest



KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini telah menghasilkan laporan psikologis siswa TK kelompok B yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Kegiatan pendampingan ini juga terbukti dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak. Kegiatan pendampingan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun ajaran dan dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan konseling bagi orang tua yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para guru PAUD Kartini yang telah membantu dalam proses kegiatan pemeriksaan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

Darwis, N. (2019). Hubungan pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu menstimulasi perkembangan anak usia 0–24 bulan pada masyarakat nelayan Desa Kajuara Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 1(1), 9-16.

Zukhra, R. M., & Amin, S. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14.

Hariweni, T. (2003). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan tidak bekerja tentang stimulasi pada pengasuhan anak balita. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan orangtua tentang stimulasi perkembangan anak berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak usia toddler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1-10.

Yuniarti, S. (2015). Asuhan tumbuh kembang neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Bandung: Rafika Aditama